

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan organisasi dalam lingkungan pendidikan. Terdapat banyak hal yang dapat menghambat keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya adalah sikap disiplin dari dalam diri seorang individu. Pada kenyataannya sikap disiplin dimasyarakat umum sekarang ini sudah jarang terlihat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan. Selain itu tugas utama seorang guru adalah membimbing siswa terkait bagaimana belajar yang sesungguhnya dan bagaimana memecahkan setiap masalah yang ada sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di masa depan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rukini S.Ag, selaku wali kelas IV B SD Islam Al-Fattah data ulangan tengah semester siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah dengan hasil mata pelajaran matematika menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 77, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata kelas 68,3 dari 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya bahkan sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 60. Melihat data hasil belajar

dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut harus diperlukan adanya suatu upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah, supaya timbul sikap disiplin melakukan tugas tanpa di suruh agar siswa tidak menggantungkan pada gurunya dan dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan untuk nilai ulangan harian khususnya materi sifat-sifat bangun ruang pada kelas sebelumnya masih rendah hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan dari 26 siswa hanya 40% saja yang tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Hal ini terbukti dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan disiplin. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang seharusnya siswa mengerjakannya di rumah tetapi masih banyak siswa yang ketahuan mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di sekolah, bahkan tidak jarang dari mereka mencontek temannya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa didapat beberapa informasi yang menyebabkan rendahnya disiplin siswa yaitu: 1) beberapa siswa tidak memiliki buku catatan, 2) terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR, 3) siswa merasa sudah puas dan paham tentang materi yang diajarkan namun ketika diajukan pertanyaan siswa terlihat kebingungan, 4) beberapa siswa terlihat masih mengobrol dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, 5) masih ada siswa yang datang terlambat, dan 6) beberapa siswa masih terlihat bermain-main di luar kelas ketika guru telah memasuki ruang kelas.

Menyikapi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pertimbangan salah satu ciri masa anak usia SD adalah senang bergaul dan bekerja dalam kelompok sebayanya, maka untuk memenuhi tugas perkembangan anak pada usia tersebut digunakanlah kegiatan belajar yang salah satunya adalah melalui pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Pembelajaran matematika memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar terjadi interaksi antar siswa, dan informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap dengan baik oleh siswa. Pada umumnya guru mengeluhkan siswanya berada pada kenyataan diatas, karena proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Sehingga memunculkan suatu ide untuk memperbaiki dan mencari cara memberikan peran masing-masing siswa sesuai dengan kemampuannya agar selalu bersemangat terus berlatih dan menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan

kooperatif. Pada tipe ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui selama proses pembelajaran. Tahap awal, siswa belajar dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru. Setelah itu siswa bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan penghargaan kelompok. Selain itu terdapat kompetisi antar kelompok yang dikemas dalam suatu permainan agar pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat membuat siswa aktif dan termotivasi mencari penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Dalam pembelajaran tipe STAD, guru berkeliling untuk membimbing siswa saat belajar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya atau berpendapat kepada guru. Model pembelajaran ini diharapkan pendidikan karakter juga mampu ditanamkan dalam diri siswa khususnya disiplin.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Disiplin dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas IV SD Islam Al-Fattah”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan sikap disiplin pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD Islam Al-Fattah?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD Islam Al-Fattah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan sikap disiplin siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah melalui model pembelajaran stad pada mata pelajaran Matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Matematika.
- b. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- c. Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan guru-guru dapat mengembangkan model-metode pembelajaran secara inovatif dan kreatif agar siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.
- 2) Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan guru dapat memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi didalam kelas, sehingga dapat memberikan motivasi dan suasana yang lebih hidup.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan sikap disiplin dalam mengikuti proses pelajaran.
- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terhadap materi-materi yang diajarkan.
- 3) Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti semua proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan kualitas guru-guru dalam mengajar akan lebih baik lagi dan pada akhirnya kuantitas sekolah akan meningkat pula.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang cara mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.